

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang

Winda Hasma Yanti¹ Muhammadi²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keyword: <i>problem based learning, integrated thematic learning outcomes</i>	<p>The problems in this study are motivated by low student learning outcomes and learning materials have not been related to real daily problems. The learning atmosphere is also less active and pleasant, and the ability of students to solve problems is still low. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using a Problem Based Learning Model in Integrated Thematic Learning in Grade IV SD Negeri 15 Ulu Gadut, Pauh District, Padang City. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. The type of research used in this study is class action research (PTK) with 4 stages, namely: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The subjects of this study were teachers and learners with a total of 17 people. The data source is the process and results of implementing integrated thematic learning with the Problem Based Learning model. The techniques used are observation and test. The results showed an increase in integrated thematic learning hasil from cycle I to cycle II, namely: (1) The average assessment of rpp cycle I was 92.18%, cycle II increased to 96.87%. (2) The average assessment of the teacher aspects of cycle I was 85.71%, cycle II increased to 96.42%. (3) the average assessment of aspects of students of cycle I was 83.92%, cycle II increased to 96.42%. (4) The average assessment of attitudes, knowledge and skills of cycle I was 77.22 cycle II increased to 86.45. Thus, integrated thematic learning with the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of Students Using the Problem Based Learning Model in Integrated Thematic Learning in Grade IV SD Negeri 15 Ulu Gadut, Pauh District, Padang City.</p>
	ABSTRAK

Kata Kunci : *problem based learning, hasil belajar tematik terpadu*

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan materi pembelajaran belum terkait dengan masalah nyata sehari-hari. Suasana pembelajaran juga kurang aktif dan menyenangkan, serta kemampuan peserta didik memecahkan masalah masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 17 orang. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II yaitu : (1) Penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 92,18%, siklus II meningkat menjadi 96,87%. (2) Penilaian rata-rata aspek guru siklus I adalah 85,71%, siklus II meningkat menjadi 96,42%. (3) penilaian rata-rata aspek peserta didik siklus I adalah 83,92%, siklus II meningkat menjadi 96,42%. (4) Penilaian rata-rata sikap, pengetahuan dan keterampilan siklus I adalah 77,22 siklus II meningkat menjadi 86,45. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Corresponding author :
windahy311@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu system pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Menurut Yelnosia & Taufik (2020:167) “kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu, perumusan kurikulum haruslah sesuai dengan tantangan perkembangan zaman”.

Supaya perbaikan mutu pendidikan tercapai, kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013, ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan system dimana peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Majid (dalam Rahmadona & Astimar, 2020:1939) “pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam sehari, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Menurut Purwanto (dalam Indriyani, dkk, 2019:628) “Hasil belajar merupakan titik tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara mudah, sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

adalah aktivitas belajar”.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut depdiknas (dalam Wikanengsih, dkk, 2015:108) merupakan “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 06-08 Desember 2020 di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang pada Tema 5 (Pahlawanku), Subtema 1 (Perjuangan para pahlawan) hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masalah yang peneliti temukan (1) Pada saat pembelajaran guru hanya terfokus kepada buku pelajaran, dan belum mengaitkan masalah nyata yang sesuai dengan materi pelajaran. (2) guru belum memberikan pertanyaan- pertanyaan yang bisa melatih daya pikir peserta didik, dilapangan guru hanya memberikan soal dan menyuruh peserta didik untuk menjawab di papan tulis: (3) guru belum terlihat

membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok.

Sehingga nampak pula masalah yang muncul dari sisi peserta didik, yakni : (1) peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah dengan suasana pembelajaran yang tidak aktif dan kurang menyenangkan.; (2) peserta didik belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki di dunia nyata; (3) peserta didik belum aktif karena terbiasa menerima penyampaian materi saja; (4) peserta didik masih sulit mengeluarkan ide atau gagasan karena kesempatan peserta didik untuk berpikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Karena model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajarannya dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Faturrohman (dalam Ulva & Ahmad, 2020:92) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan mendapatkan proses pembelajaran yang bermakna, peserta didik dapat memadukan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara simultan dan pengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah, dan peserta didik menjadi mandiri dan dewasa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan dalam upaya mengatasi masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar**

Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Yanti & Mansurdin (2020:153) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “penelitian yang dilakukan berupa sebuah tindakan guru agar proses dan hasil belajar peserta didik meningkat”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum’at,

11 Maret 2022 pukul 07.30 – 11.40 WIB, pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 5 yang terdiri dari 3 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan SBDP. Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum’at, 18 Maret 2022 pukul 07.30 – 11.40 WIB, pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 5 yang terdiri dari 3 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan SBDP. Dan pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum’at, 25 Maret 2022 pukul 07.30 – 11.40 WIB, pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 5 yang terdiri dari 3 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan SBDP.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah peserta didik 17 orang. Jumlah peserta didik laki-laki 5 orang dan jumlah peserta didik perempuan adalah 12 orang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Menurut Arikunto (2009: 117) “prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu:

tahap *planning* (perencanaan), tahap *acting* (pelaksanaan), tahap *observing* (pengamatan), *reflecting* (mengulas)”.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diambil berupa: (1) hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang; (2) hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berupa pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta bukti dokumentasi berupa foto dan video terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang; (3) hasil belajar pesertadidik yang diperoleh tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran menggunakan model model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi, dan lembar tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data. Menurut Wina (2010: 106) “menganalisis data adalah suatu proses megolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitaitf. Hal ini karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat dioalh dengan analisis data kuantitatif.

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam Kemendikbud (2014:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11, 18 dan 25 Maret 2022 dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, yaitu tema 8 daerah tempat tinggal subtema I lingkungan tempat tinggal pembelajaran 5, Subtema II Keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran 5. Terdapat 3 muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP untuk siklus I dan siklus II tema 8 daerah tempat tinggal Subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggal pembelajaran 5, terdapat 3 muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV di sekolah tersebut serta teman sejawat yang

membantu dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (*observer*). Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Menurut Mansur (dalam Effendi & Reinita, 2020) bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang peserta didik agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembar siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (A). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 93,75% (A) dengan kualifikasi sangat baik. Maka untuk siklus I nilai

rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 92,18% (B+) dengan demikian dapat dikategorikan Baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memakai langkah-langkah Hosnan (2014:301) yaitu: (1) Orientasi peserta didik terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 82,14% (B) dengan kriteria baik dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89,28%

(A) dengan kriteria sangat baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 85,71% (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 89,28% dengan kriteria sangat baik (A). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 83,92% (A-).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Nugraha, dkk (2022) hasil belajar merupakan hasil proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman dalam proses belajar peserta didik sehingga ada perubahan peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual

dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 62,41 (C+) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,81 (A) Sangat baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,17 (B) Baik, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,82 (B+) Baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik adalah 75,2 (B) Baik.

2. Siklus 2

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* Pembahasan hasil

penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas (*observer*) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 34 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 96,87% dengan kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 96,42% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan

peserta didik pada siklus II adalah 96,42% (A) dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap spiritual disiplin dan tanggung jawab. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 87,8 (A) Sangat baik. Dengan persentase ketuntasan 94,4%. Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I yang mana rata-ratanya 92,18%, setiap langkah yang pada rencana pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 96,87%, setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah

terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajarantematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitaspeserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 85,71% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik siklus I menunjukkan hasil 83,92% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96,42%.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, penilaian pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang yang menonjolkan sikap, yang mana 2 orang peserta didik patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik patut diberikan bimbingan, meningkat pada siklus I pertemuan 2 aspek sikap peserta didik ada 4 orang yang menonjol. 1 orang yang perlu bimbingan dan 3 orang yang perlu diberikan apresiasi oleh guru.

Dan lebih meningkat pada siklus II yang mana aspek sikap peserta didik pada siklus ini 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru. Aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya adalah 77,22, dan lebih meningkat pada siklus II yang pencapaian nilai rata-ratanya yaitu 86,45 dengan kategori sangat baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efendi, R., & Reinita.(2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 1814-1819.
- Indriyani, D., Desyandri, D., Fitria, Y., & Irdamurni, I. (2019). Perbedaan Model Children's Laerning in Csinece (CLIS) dan Model Scinetific terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu: Research dan Learning in Elemnetary Education*, 3(2), 627-633.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.

- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, dkk. 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V UPTD SD Negeri Sukawening Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Edukasi Sebelas April*. (Vol 6 No. 1).
- Rahmadona, T., & Astimar, N. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1939-1949.
- Ulva, N., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 89-98.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.
- Wina S. (2010.) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yanti, R. M., & Mansurdin, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD. *e- Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 150- 159.
- Yelnosia, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 166-183.